

DOKUMEN SOAL & KUNCI JAWABAN

UTS Sistem Informasi Manajemen Industri

Semester 7 / Tingkat 4

Institusi: S1 FARMASI | Tgl Cetak: 10/12/2025

Kategori: Sistem Informasi Manajemen Industri

1. Jika sistem ERP dianalogikan seperti tubuh manusia dalam konteks perusahaan farmasi, maka database ERP paling tepat diibaratkan sebagai...
 - A. Otak yang mengatur fungsi seluruh organ secara terkoordinasi.
 - B. Jantung yang memompa darah berupa informasi antar bagian tubuh.**
 - C. Tulang punggung yang menopang struktur organisasi.
 - D. Paru-paru yang mengatur keluar masuknya informasi dari luar.
 - E. Hormon yang menyesuaikan kebutuhan tiap organ.
2. Perusahaan farmasi besar beralih dari sistem MRP II ke ERP. Transisi ini mencerminkan peningkatan pada aspek...
 - A. Integrasi keuangan dan produksi lintas fungsi serta rantai pasok.**
 - B. Pengendalian tunggal terhadap kebutuhan bahan baku.
 - C. Otomatisasi laporan keuangan tanpa integrasi data produksi.
 - D. Penggabungan sistem CRM dengan proses manufaktur lokal.
 - E. Penambahan fungsi e-commerce pada modul produksi.
3. SAP S/4HANA digunakan oleh PT Sido Muncul untuk integrasi bisnis grup perusahaan. Keunggulan utamanya dibanding ERP konvensional adalah...
 - A. Menggunakan penyimpanan data berbasis cloud sederhana.
 - B. Memanfaatkan basis data in-memory untuk pemrosesan real-time besar.**
 - C. Mengandalkan sistem batch-processing untuk keamanan data tinggi.
 - D. Menggunakan sistem manual approval untuk seluruh transaksi.
 - E. Menghapus kebutuhan terhadap integrasi CRM dan SCM.
4. Dalam proses migrasi data ERP di industri farmasi, tahap paling kritis yang menentukan keberhasilan implementasi adalah...
 - A. Pelatihan pengguna sebelum data dikonversi.
 - B. Pemilihan vendor software yang populer di industri.
 - C. Identifikasi dan validasi data yang akan dimigrasi.**
 - D. Penentuan jadwal rapat antar departemen.
 - E. Penyiapan hardware baru untuk server ERP.
5. Dalam konteks farmasi, integrasi ERP dengan CRM dan SCM bertujuan untuk...
 - A. Mempercepat proses audit tanpa memperhatikan distribusi produk.
 - B. Meningkatkan hubungan pelanggan dan efisiensi rantai pasok secara bersamaan.**
 - C. Menggantikan kebutuhan terhadap pengawasan mutu produk.
 - D. Menghilangkan ketergantungan terhadap sistem akuntansi manual.

- E. Mengurangi jumlah tenaga kerja di lini produksi.
6. Salah satu kendala yang dialami perusahaan farmasi setelah penerapan ERP adalah meningkatnya risiko kebocoran data karena...
- A. Setiap data pelanggan disimpan di server terpisah.
 - B. Seluruh data perusahaan tersentralisasi dalam satu sistem.**
 - C. Sistem ERP tidak terhubung dengan jaringan eksternal.
 - D. Proses enkripsi data dilakukan secara manual oleh staf IT.
 - E. Modul HRD tidak dapat diakses secara daring.
7. Dalam sistem pengawasan efek samping obat (pharmacovigilance), ERP dapat diibaratkan sebagai...
- A. Sistem pelaporan otomatis yang hanya mencatat kejadian efek samping.
 - B. Jaringan terintegrasi yang menyatukan pelaporan, analisis, dan tindak lanjut data keamanan obat.**
 - C. Modul tunggal untuk mencatat hasil uji klinik.
 - D. Sistem manual untuk audit keamanan produk.
 - E. Aplikasi eksternal tanpa integrasi lintas divisi.
8. Jika perusahaan farmasi melakukan pengujian sistem sebelum digunakan untuk kegiatan produksi, maka pengujian tersebut dilakukan di...
- A. Sistem produksi
 - B. Sistem pengembangan
 - C. Sistem penjaminan kualitas (quality assurance system)**
 - D. Sistem backup
 - E. Sistem pelaporan
9. Modul Material Management (MM) di SAP memiliki fungsi yang sebanding dengan...
- A. Rantai pasok internal yang mengelola bahan baku hingga distribusi produk.**
 - B. Sistem HR yang merekam data karyawan.
 - C. Modul PPIC yang menyusun laporan keuangan produksi.
 - D. Sistem QC manual untuk hasil pengujian.
 - E. Modul CRM untuk interaksi pelanggan.
10. Dalam implementasi SAP, perbedaan terbesar antara keinginan user dan administrator dalam data archiving adalah...
- A. User ingin semua data mudah dihapus, administrator ingin semua disimpan.
 - B. User ingin akses data online sebanyak mungkin, administrator ingin ukuran database sekecil mungkin.**
 - C. Administrator ingin menambah data tanpa batas, user ingin penyimpanan efisien.
 - D. User dan administrator memiliki kepentingan identik dalam penyimpanan data.
 - E. Administrator tidak berperan dalam proses archiving.

11. Dalam pengujian stabilitas sediaan, QC menggunakan T-code QA33 untuk memastikan bahan baku tidak kadaluarsa. Hal ini menunjukkan bahwa...
- A. SAP dapat mengabaikan tanggal ED selama bahan masih tersisa.
 - B. Sistem SAP mengintegrasikan kontrol mutu ke dalam proses produksi untuk mencegah kesalahan penggunaan bahan.**
 - C. Modul PP bekerja tanpa melibatkan QM.
 - D. Validasi dilakukan manual oleh operator gudang.
 - E. SAP tidak dapat menampilkan tanggal kedaluwarsa.
12. Jika Platform Business SAP adalah jantung operasional perusahaan, maka Platform Teknologi SAP dapat dianalogikan sebagai...
- A. Kulit yang melindungi sistem dari ancaman luar.
 - B. Otak yang mengatur integrasi informasi dan komunikasi antar bagian.**
 - C. Tangan yang mengeksekusi transaksi produksi.
 - D. Tulang yang menopang struktur organisasi.
 - E. Paru-paru yang menyalurkan data ke modul HR.
13. Setelah penerapan SAP PP di pabrik obat, waktu siklus produksi menurun 20%. Namun beberapa operator kesulitan mengoperasikan T-code teknis. Solusi strategis yang paling tepat adalah...
- A. Menghapus T-code kompleks agar lebih sederhana.
 - B. Memberikan pelatihan rutin berbasis simulasi SAP PP untuk karyawan.**
 - C. Memindahkan fungsi PP ke sistem manual sementara.
 - D. Mengganti vendor SAP dengan sistem baru.
 - E. Mengurangi frekuensi update sistem.
14. PT Kimia Farma menggunakan Executive Information System (EIS) untuk memantau stok dan perputaran obat di gudang. Ketika sistem menampilkan alert warna merah untuk obat yang akan kedaluwarsa 90 hari lagi, tindakan yang paling sesuai adalah...
- A. Menunda pemesanan bahan baku baru hingga sistem kembali normal.
 - B. Menghapus data kedaluwarsa untuk menghindari alarm palsu.
 - C. Melakukan strategi promosi, redistribusi stok, atau recall untuk meminimalkan kerugian.**
 - D. Mengabaikan peringatan karena sistem EIS tidak memiliki basis real-time.
 - E. Memindahkan semua stok tanpa validasi QC untuk mempercepat distribusi.
15. Jika sistem EIS diibaratkan seperti otak manusia dalam organisasi farmasi, maka Critical Success Factor (CSF) berperan sebagai...
- A. Rangsangan sensorik yang membantu sistem merespons ancaman eksternal.
 - B. Tujuan biologis seperti mempertahankan homeostasis tubuh.
 - C. Faktor-faktor kunci yang menentukan apakah sistem (organisasi) akan sukses atau gagal.**
 - D. Sinyal saraf yang menghubungkan bagian bawah otak ke otot tubuh.
 - E. Proses otomatis seperti refleks tanpa kontrol kesadaran.

16. Salah satu risiko besar penerapan EIS di perusahaan farmasi adalah munculnya information overload. Risiko ini berpotensi menyebabkan...
- A. Keputusan yang lebih cepat karena informasi lebih lengkap.
 - B. Terjadinya bias keputusan akibat terlalu banyak data yang tidak relevan.**
 - C. Peningkatan kecepatan proses pelaporan tanpa validasi.
 - D. Pengurangan biaya karena otomatisasi data.
 - E. Kinerja server meningkat karena banyaknya data tersimpan.
17. Dalam konteks industri farmasi, perbedaan paling utama antara EIS (Executive Information System) dan DSS (Decision Support System) adalah...
- A. DSS digunakan oleh staf operasional, sedangkan EIS digunakan oleh manajer tingkat bawah.
 - B. EIS lebih menekankan pada penyediaan data terperinci, sedangkan DSS berfokus pada grafik.
 - C. EIS menyediakan informasi ringkasan strategis bagi eksekutif, sedangkan DSS mendukung analisis keputusan taktis.**
 - D. DSS dan EIS identik dalam tujuan dan fungsinya.
 - E. DSS lebih lambat dibandingkan EIS dalam pemrosesan data.
18. Dalam sistem informasi eksekutif Kimia Farma, antarmuka pengguna (User Interface) memiliki fungsi penting yaitu...
- A. Menyusun laporan manual dari setiap departemen tanpa integrasi sistem.
 - B. Memfasilitasi eksekutif dalam mengambil data relevan untuk pengambilan keputusan secara efisien.**
 - C. Menghapus data duplikat dalam modul HR dan produksi.
 - D. Menyimpan log aktivitas karyawan untuk audit internal.
 - E. Mengunci akses informasi dari departemen lain untuk keamanan data.
19. Jika komponen perangkat keras (hardware) EIS diibaratkan sebagai sistem tubuh manusia, maka LAN dan unit pemroses sentral berperan sebagai...
- A. Paru-paru dan darah yang menyalurkan informasi ke seluruh tubuh.
 - B. Tulang dan otot yang menopang dan menggerakkan sistem.
 - C. Otak dan saraf pusat yang mengendalikan koordinasi informasi.
 - D. Kulit dan rambut yang melindungi sistem dari gangguan luar.
 - E. Jantung dan pembuluh darah yang menjaga kontinuitas aliran data.**
20. Fitur drill-down pada EIS di industri farmasi paling bermanfaat ketika...
- A. Eksekutif ingin menelusuri detail laporan produksi dari total penjualan obat hingga tahap pencampuran bahan baku.**
 - B. Manajemen ingin menghapus data lama agar sistem lebih ringan.
 - C. Sistem menolak input data baru karena kapasitas penuh.
 - D. QC melakukan pemeriksaan kualitas tanpa data historis.
 - E. Manajemen keuangan ingin mengunci seluruh laporan penjualan.

21. EIS pada Kimia Farma membantu eksekutif menentukan kebijakan berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) seperti inventory turnover dan supplier performance. Hal ini menggambarkan peran EIS dalam...
- A. Mengotomasi seluruh kegiatan laboratorium QC.
 - B. Menyediakan alat analitik strategis berbasis data real-time untuk efisiensi rantai pasok.**
 - C. Menghapus peran manajemen menengah.
 - D. Menggantikan sistem SAP secara penuh.
 - E. Menurunkan jumlah karyawan bagian keuangan.
22. Salah satu alasan utama kebutuhan EIS di industri farmasi adalah tekanan kompetisi eksternal dan perubahan lingkungan bisnis. Dampaknya adalah...
- A. Perusahaan harus fokus pada pengumpulan data internal saja.
 - B. Sistem informasi tidak perlu beradaptasi dengan pasar.
 - C. Diperlukan integrasi akses ke database eksternal seperti data pasar dan regulasi obat.**
 - D. Eksekutif hanya menggunakan laporan keuangan untuk strategi.
 - E. Penggunaan teknologi dibatasi pada divisi produksi.
23. Faktor terpenting dalam keberhasilan implementasi EIS di perusahaan farmasi adalah...
- A. Pemilihan vendor perangkat keras dengan harga termurah.
 - B. Adanya sponsor eksekutif yang berkomitmen mendukung penggunaan sistem.**
 - C. Penetapan jadwal rapat tanpa keterlibatan manajemen puncak.
 - D. Penghapusan fungsi manual dalam setiap departemen.
 - E. Pembatasan akses bagi spesialis IT agar fokus pada produksi.
24. Dalam pengawasan mutu, EIS memungkinkan eksekutif memantau tren penyimpangan hasil uji kualitas produk dalam jangka waktu panjang. Hal ini bermanfaat untuk...
- A. Memutuskan penghentian produksi sementara berdasarkan pola penyimpangan kualitas.**
 - B. Menghapus seluruh data lama dari sistem agar laporan lebih ringan.
 - C. Menggabungkan hasil uji mutu dengan data pemasaran tanpa analisis.
 - D. Meningkatkan beban kerja operator QC secara signifikan.
 - E. Mengubah standar mutu tanpa persetujuan regulator.
25. Perkembangan sistem informasi di industri farmasi menunjukkan bahwa EIS masa kini akan menjadi model dasar untuk SIM masa depan. Hal ini menunjukkan...
- A. Teknologi informasi akan digantikan oleh sistem manual.
 - B. Tren menuju integrasi real-time antar divisi dan penggunaan analitik strategis berbasis data besar (big data).**
 - C. Penggunaan komputer eksekutif akan menurun karena biaya tinggi.
 - D. Perusahaan hanya akan bergantung pada data keuangan tanpa integrasi eksternal.
 - E. SIM masa depan tidak memerlukan konsep EIS.

Kategori: Sistem Informasi Manajemen Industri

26. FarmaTech mengalami keterlambatan produksi akibat tidak sinkronnya data antara bagian perencanaan bahan baku dan bagian pembelian. Setelah implementasi ERP, keterlambatan menurun drastis. Fenomena ini paling menggambarkan fungsi ERP sebagai...
- A. Sistem terpisah antar-departemen yang memudahkan kustomisasi alur kerja.
 - B. Sistem integrasi lintas fungsi yang memusatkan data perusahaan secara real-time.**
 - C. Sistem otomasi lokal yang hanya mencatat aktivitas produksi harian.
 - D. Aplikasi keuangan terisolasi untuk memantau neraca dan laba rugi.
 - E. Sistem e-procurement independen untuk efisiensi pengadaan bahan baku.
27. ERP mendukung pengambilan keputusan strategis pada manajemen farmasi melalui...
- A. Penyediaan laporan keuangan manual setiap triwulan.
 - B. Analisis data operasional dan keuangan secara real-time lintas divisi.**
 - C. Penyusunan laporan stok tanpa melibatkan HRD.
 - D. Integrasi CRM dengan media sosial konsumen.
 - E. Penggunaan sistem manual untuk evaluasi kinerja.
28. Setelah ERP diterapkan, PT Farmalab melaporkan penurunan lead time pengadaan bahan baku sebesar 35%. Efisiensi ini terutama disebabkan oleh...
- A. Peningkatan jumlah karyawan pada bagian pembelian.
 - B. Adanya integrasi modul e-procurement dalam sistem ERP.**
 - C. Penghapusan sistem inventori otomatis.
 - D. Pengurangan sistem keamanan untuk mempercepat akses.
 - E. Pemisahan modul produksi dan distribusi.
29. Extended ERP (ERP II) menjadi penting karena...
- A. Menyediakan integrasi internal tanpa koneksi ke pihak eksternal.
 - B. Memungkinkan kolaborasi antar perusahaan, termasuk e-market dan rantai pasok global.**
 - C. Menghapus modul HRD dan keuangan untuk efisiensi data.
 - D. Fokus pada kontrol manual proses produksi.
 - E. Menggantikan fungsi CRM dalam penjualan.
30. Peningkatan efisiensi pengawasan inventori dan integrasi laporan keuangan setelah penerapan SAP S/4HANA menunjukkan bahwa...
- A. ERP hanya berperan dalam modul keuangan dan akuntansi.
 - B. ERP meningkatkan efisiensi lintas fungsi melalui integrasi data terpusat.**
 - C. ERP menghilangkan kebutuhan analisis manual oleh manajemen.
 - D. ERP menggantikan seluruh peran HRD dalam proses produksi.
 - E. ERP hanya berfungsi sebagai alat otomasi pelaporan.
31. Dalam pembuatan tablet parasetamol, bagian produksi melakukan material request melalui T-code COHVPI, kemudian bagian gudang mengeluarkan bahan baku, dan QC melakukan pemeriksaan hasil antara melalui modul QM.
- A. Pemisahan alur data antar modul agar kontrol lebih ketat.
 - B. Pengurangan input data di tiap departemen untuk menghindari kesalahan.

C. Sinkronisasi data lintas modul secara real-time dari satu sumber master data.

D. Penghapusan otomatis data lama setelah proses produksi selesai.

E. Pembatasan akses modul agar hanya dapat digunakan oleh satu fungsi.

32. Jika SAP diibaratkan tubuh manusia dalam sistem produksi farmasi, maka master data berperan sebagai...

A. Darah yang mengalir membawa informasi antar organ.

B. DNA yang menyimpan seluruh informasi dasar tentang bahan, vendor, dan produk.

C. Tulang yang menjadi struktur mekanik proses kerja.

D. Jantung yang memompa transaksi ke seluruh modul.

E. Otot yang mengeksekusi perintah produksi.

33. Dalam sistem SAP, setiap informasi yang diinput pada satu modul dapat secara otomatis diperbarui pada modul lain. Prinsip ini disebut...

A. Data decentralization

B. Double data entry

C. Real-time processing

D. Batch synchronization

E. Manual update integration

34. Perusahaan farmasi mengalami keterlambatan rilis produk karena QC belum menyelesaikan pemeriksaan hasil antara. Dalam SAP, keterlambatan ini dapat diminimalkan dengan...

A. Menghapus hubungan antara modul PP dan QM.

B. Menggunakan real-time integration antara PP dan QM agar hasil uji otomatis muncul.

C. Menambahkan input manual QC ke laporan produksi.

D. Menjalankan T-code CORS untuk mempercepat tahapan.

E. Menghapus data batch agar sistem lebih ringan.

35. Jika T-code COHVPI digunakan untuk memanggil nomor order produksi dan COR6N untuk mengisi hasil tahapan, maka hubungan keduanya dalam analogi sistem ERP seperti...

A. Perintah dokter dan hasil diagnosa pasien.

B. Resep obat dan proses peracikan di apotek.

C. Pesanan bahan dan laporan penerimaan gudang.

D. Cetak label produk dan distribusi ke pelanggan.

E. Input laporan keuangan dan audit eksternal.

36. Dalam sistem SAP, data arsip digunakan untuk menjaga performa sistem dan menghemat ruang database. Namun, di industri farmasi, penghapusan data tidak dapat dilakukan sembarangan karena...

A. Data harus disimpan selama masa kadaluarsa obat untuk keperluan audit BPOM.

B. Semua data harus dihapus setiap tahun untuk efisiensi penyimpanan.

C. Arsip hanya berlaku pada modul keuangan, bukan produksi.

D. Data transaksi tidak boleh diakses ulang setelah dihapus.

E. SAP tidak menyediakan fasilitas backup otomatis.